

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kayu merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki signifikansi tinggi dalam struktur perekonomian nasional. Indonesia, sebagai negara dengan potensi hutan tropis yang luas, menjadikan sektor kayu sebagai komponen yang berkontribusi terhadap ekspor nasional, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan wilayah berbasis sumber daya alam. Aktivitas industri kayu meliputi berbagai tahapan, mulai dari eksploitasi bahan baku, proses pengolahan, hingga produksi barang jadi seperti mebel dan produk konstruksi.

Sektor kayu menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kesenjangan penerapan teknologi, serta isu keberlanjutan yang menuntut perhatian serius dalam jangka panjang. Tantangan tersebut mencakup aspek kesetaraan gender dalam partisipasi tenaga kerja, dimana perempuan masih menghadapi hambatan dalam mengakses posisi strategis dan pengambilan keputusan dalam rantai nilai industri kayu. Peningkatan keterlibatan perempuan dalam sektor kayu diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap diversifikasi ekonomi dan pembangunan berkelanjutan yang inklusif.

Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja nasional menunjukkan peningkatan secara kuantitatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2024, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia mencapai 55,41%, sedangkan proporsi perempuan yang bekerja dari total angkatan kerja nasional adalah 33,52%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan telah memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian, tetapi keterlibatan mereka dalam sektor formal, termasuk industri berbasis kayu, masih relatif terbatas. Kesenjangan ini perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami hambatan struktural maupun sosial yang mungkin memengaruhi tingkat partisipasi tersebut.

Pekerja perempuan di industri kayu sering terlibat dalam berbagai posisi, mulai dari produksi hingga manajemen, mereka sering menghadapi tantangan dalam hal motivasi dan pengembangan karir. Motivasi kerja merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja dan produktivitas karyawan (Rahma, 2017).

Motivasi kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor internal yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan upah pekerja. Faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kebijakan tempat kerja yang dapat mempengaruhi kinerja individu. (Nilakusmawati dan Susilawati, 2018)

Perempuan di sektor industri kayu, khususnya di PT JWI, memiliki berbagai alasan yang mendorong mereka untuk bekerja. Alasan-alasan tersebut dapat dianalisis melalui beberapa teori penelitian yang relevan, yaitu kebutuhan ekonomi, pemberdayaan, dan identitas sosial. Salah satu alasan utama perempuan bekerja di sektor ini adalah kebutuhan ekonomi. Banyak perempuan mencari pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam konteks ini, teori kebutuhan dasar Maslow, (1943) menjelaskan bahwa individu akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, tempat tinggal dan pendidikan. Dengan bekerja di industri kayu, perempuan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga meningkatkan taraf hidup mereka. Penelitian Kabeer (2016) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dapat meningkatkan upah pekerja rumah tangga dan mengurangi kemiskinan.

Tingkat partisipasi perempuan yang bekerja di sektor industri pada tahun 2024 menurut data BPS (2024) menunjukkan bahwa sekitar 34,33% dari total pekerja perempuan bekerja di sektor formal, sementara 43,13% bekerja di sektor informal. Meskipun mengalami peningkatan, kesenjangan pekerja perempuan dibandingkan dengan laki-laki masih cukup besar, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan tercatat sebesar 54,42% dibandingkan dengan 83,98% untuk laki-laki. Sektor industri merupakan bidang yang penting bagi pemberdayaan perempuan, namun tantangan seperti peran ganda dan kurangnya akses terhadap kesempatan kerja yang setara masih ada. Selain itu, kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di tempat kerja diperlukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan di sektor kehutanan.

Peran ganda yang dihadapi perempuan, yaitu tanggung jawab di rumah dan di tempat kerja, hal tersebut dapat menjadi tantangan yang signifikan. Serta permasalahan deskriminasi gender yang terjadi dilingkup kerja industri kayu.

Indah Nurul Aini, Pudjo Suharso (2022) menjelaskan bahwa banyak perempuan yang harus membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, yang sering kali mengakibatkan kelelahan fisik dan mental. Hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi kerja mereka, karena mereka merasa tertekan untuk memenuhi tuntutan di kedua bidang tersebut. Jika perempuan harus memasuki dunia kerja karena alasan tertentu, maka mereka dituntut untuk bersikap rasional, tahan banting dan menekan sisi femininitasnya agar kinerja mereka lebih produktif. Mereka berani ambil resiko untuk terus produktif meskipun mendapatkan kendala biologis dan urusan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya.

Tuntutan kerja yang semakin rasional, liberal, disiplin dan kompetitif akan menjadi semakin menguat apabila para perempuan bekerja didalam sektor industri, seperti di industri kayu *moulding* PT JWI. Karena dunia industri adalah dunia yang tidak mengenal waktu, dunia industri adalah dunia kerja yang selalu produktif. Sehingga, kesalahan dan kelalain bekerja akan mengganggu sistem produksi itu sendiri (Silviana, 2023). Hubungan antara perempuan dan produktivitas kerja sangat signifikan, terutama dalam konteks industri yang semakin mengedepankan keberagaman dan inklusi. Pekerja perempuan sering kali membawa perspektif dan keterampilan unik yang dapat meningkatkan inovasi dan efisiensi dalam proses kerja (Rahma, 2017). Maka dari itu, penting untuk menganalisis bagaimana pengaruh motivasi perempuan bekerja di PT Jambi Wood Industri.

1.2 Rumusan Masalah

Menganalisis faktor motivasi kerja perempuan di industri kayu *moulding* PT JWI penting untuk dilakukan dalam memahami berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perempuan di industri kayu, mengingat permasalahan di lapangan kerja sektor industri kayu yang didominasi pekerja laki-laki dan bekerja di industri kayu tidak mengenal waktu yang berkaitan dengan peran ganda perempuan. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi perempuan bekerja dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan produksi. Dengan demikian, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana faktor hubungan internal memengaruhi motivasi kerja perempuan di PT Jambi Wood Industri?
2. Bagaimana faktor hubungan eksternal memengaruhi motivasi kerja perempuan di PT Jambi Wood Industri?
3. Bagaimana tingkat hubungan faktor internal dan eksternal motivasi kerja perempuan di PT Jambi Wood Industri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan:

1. Menganalisis faktor hubungan internal terhadap motivasi kerja perempuan di PT Jambi Wood Industri
2. Menganalisis faktor hubungan eksternal terhadap motivasi kerja perempuan di PT Jambi Wood Industri
3. Menganalisis tingkat hubungan faktor internal dan eksternal motivasi kerja perempuan di PT Jambi Wood Industri

1.4 Manfaat Penelitian

Memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi kerja perempuan, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika motivasi kerja perempuan di sektor industri kayu, serta memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih *inklusif* dan *supportif*. Dengan demikian, diharapkan karyawan perempuan di PT Jambi Wood Industri dapat mencapai motivasi kerja yang optimal dan berkontribusi secara maksimal terhadap kinerja perusahaan.